

**RAGAM KEGIATAN PANTI SEBAGAI SARANA MENCIPTAKAN KOHESIVITAS
ANTAR LANSIA DI PANTI WREDHA BUDHI DHARMA PONGGALAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Enni Peronika

NIM: 12720038

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

**RAGAM KEGIATAN PANTI SEBAGAI SARANA MENCIPTAKAN
KOHEIVITAS ANTAR LANSIA DI PANTI WREDHA BUDHI DHARMA
PONGGALAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

Enni Peronika

NIM: 12720038

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

MOTTO

“Jika engkau tetap di sini, engkau akan berkeluarga, beranak-pinak, dan mungkin engkau akan bahagia. Lalu engkau akan mati dan namamu akan hilang ditelan sejarah. Namun, jika engkau pergi ke sana, engkau akan mati dan tak pernah kembali. Namun namamu akan dikenang oleh ribuan tahun sejarah.” (Ibu Akhiles).

“ Tidak ada kebaikan bagi pembicaraan kecuali dengan amalan. Tidak ada kebaikan bagi harta kecuali dengan kedermawanan. Tidak ada kebaikan bagi sahabat kecuali dengan kesetiaan.” (Ali bin Abi Thalib).

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enni Peronika

NIM : 12720038

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Judul Skripsi : “Ragam Kegiatan Panti Sebagai Sarana Menciptakan Kohesivitas Antar Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta”.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya dan penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Enni Peronika

12720038

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Enni Peronika

NIM : 12720038

Prodi : Sosiologi

Judul : Ragam Kegiatan Panti Sebagai Sarana Menciptakan Kohesivitas Antar Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta

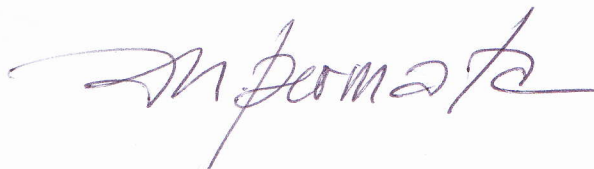
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas partisipasinya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Pembimbing,



Dr. Phil. Ahmad-Norma Permata, S.Ag., M.A

NIP: 19711207 200901 1003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-285/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : RAGAM KEGIATAN PANTI SEBAGAI SARANA MENCIPTAKAN KOHESIVITAS
ANTAR LANSIA DI PANTI WREDHA BUDHI DHARMA PONGGALAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENNI PERONIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 12720038
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 26 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

Orangtua dan adik-adikku ku yang selama ini telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan motivasinya kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini

Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan banyak nasehatnya

Dosen pembimbing yang telah banyak membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi, terimakasih banyak atas segala ilmu yang telah diberikan, saran-saran dan masukan untuk perbaikan Skripsi peneliti

Teman-teman seperjuanganku Sosiologi 2012 yang telah berbagi cerita dan telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan

Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman yang telah banyak memberikannya dukungan selama ini

Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Ragam Kegiatan Panti Sebagai Sarana Menciptakan Kohesivitas Antar Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam sehingga Islam sampai saat ini Islam tetap menjadi pondasi yang kokoh dalam diri pribadi manusia.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, tetapi dengan berbagai keterbatasan penulis maka akan banyak keterbatasan dan kekurangan yang akan ditemukan dalam skripsi ini baik dari segi penulisannya yang masih kurang ilmiah maupun dari segi isi skripsi. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dan bantuan dari pihak lain. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis

untuk bisa mengikuti proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai selesai.

2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Ibu Dr. Sulistyaningsih S.Sos., M.Si. semoga dalam menjalankan segala amanah mendapatkan kemudahan dan kelancaran.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik Sosiologi 2012, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dan memberikan pengarahan dan bimbingan tentang cara mengerjakan Skripsi yang baik dan benar, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Phil. Ahmad-Norma Permata, M.A. yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini, yang telah bersedia memberikan saran-saran, masukan, perbaikan/koreksi dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun banyak kekurangan di dalamnya.
6. Bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D selaku biro skripsi prodi Sosiologi terimakasih banyak atas segala bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Para dosen penguji, Ibu Dr. Sulistyaningsih S.Sos., M.Si dan Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. Terimakasih atas segala saran dan kritik yang membangun dalam proses perbaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan karyawan program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.
9. Para informan dan karyawan Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta terimakasih atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Yang tercinta kedua orangtua Bapakku Saape dan Ibuku Mardaeni yang tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Adik-adikku Eni, Ila, Pitti, Ega', dan Manda, yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku di SMA Negeri 2 Majene, khususnya kepada Sri Melati dan Siti Muthmainah Syamsu yang telah banyak membantu penulis selama ini dalam proses penyusunan skripsi.
13. Teman-temanku Mbak Wiwik dan Lailatul Qomariah yang telah banyak memberikan dukungan dan semangatnya selama ini, terimakasih atas semua cerita-cerita indah yang telah diberikan selama kebersamaan kita di kota Yogyakarta.
14. Seluruh keluarga besar Sosiologi 2012 terimakasih atas kebersamaan selama ini dan ilmu yang telah diberikan. Terimakasih banyak untuk

kebersamaan kita selama 4 tahun ini khususnya kepada Dyah, Nunuk, Sani, Fitria, yang telah banyak memberikan bantuan selama ini.

15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 86 kelompok 154 Dusun Pacar II Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul, yaitu kepada Agus Susanto, Roisul, Cak Afifi, Wahyu, Ahmad, Fiti, Kartika, dan Niki. Terimakasih atas semua kebersamaan dan cerita yang telah kalian bagikan kepada peneliti selama menjalani masa-masa KKN dari tanggal 26 Juni-31 Agustus 2015. Semangat dan motivasi dari kalian sehingga penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Teman-teman UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA) yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dalam hal pendidikan dasar perkoperasian, berwirausaha, dan berorganisasi dengan baik, serta pengalaman-pengalaman yang telah diberikan selama ini. Terkhusus kepada Lembaga Pengembangan Panitia Profesional (LEP3.KOM).
17. Teman-teman UKM Korp Dakwah Islamiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (KORDISKA), terimakasih untuk pengalaman yang telah diberikan seperti kegiatan yang berbasis keagamaan (kesusteran, ngajar TPA di Cepor) serta diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan seperti Pelatihan Da'i Mahasiswa dan pendampingan Masyarakat tahun 2013, dan berbagai kegiatan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya.

18. Teman-teman Kost Khairunnisa terimakasih telah menjadi keluarga baruku di kota rantauan ini sebuah kota yang penuh dengan kenangan dan banyak hal yang penulis dapat dari kota ini.
19. Seluruh karyawan yang ada di KOPMA UIN Sunan Kalijaga, khususnya kepada Bu Mudjirah, Bu Ari, Mas Rudi, Mba Erni, Mba Neneng, Mba Mutiah, dan kepada sesama teman *Parttime* Faul, Rika, dan Rohmah terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
20. Terimakasih kepada Sida, Miftah, Yuli, Baeti, Dini, yang telah memberi banyak dukungan dan bantuan kepada peneliti, mulai dari proses penyusunan skripsi sampai pada tahap sidang munaqosyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, olehnya itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses perbaikan agar dapat lebih baik lagi. Selebihnya penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Penyusun,

Enni Peronika

NIM. 12720038

ABSTRAK

Pada tahun 2014, berdasarkan data terakhir dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta, jumlah lansia di kota Yogyakarta mencapai 11% dari total penduduk atau sebanyak 43.801 jiwa. Mereka yang memiliki angka harapan hidup yang panjang karena pemenuhan gizi dan kesehatan yang baik. Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta merupakan salah satu panti yang dibawah naungan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang khusus untuk menangani lanjut usia yang terlantar yang lebih mengutamakan bagi masyarakat yang berdomisili di Kota Yogyakarta. Di panti tersebut diberikan berbagai pelayanan seperti pemenuhan makan, minum, tempat tinggal, layanan kesehatan, bahkan terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap hari untuk lansia. Melalui berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat tercipta kohesivitas lansia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ragam kegiatan yang ada di panti dapat menciptakan kohesivitas antar kelayan panti. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi pihak pemerintah, pihak panti, kelayan, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Geometri Sosial (*Dyad* dan *Triad*), yang digagas oleh George Simmel mengenai kualitas interaksi. Kohesivitas lansia bukan karena jarak mereka yang dekat secara fisik, tetapi adanya kedekatan secara emosional, latar belakang yang sama, sehingga tercipta kohesivitas melalui kegiatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa mengenai kegiatan. Adapun data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang berpengaruh terhadap kohesivitas lansia dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Adapun kegiatan yang paling mengakrabkan kelayan panti yaitu kegiatan keagamaan, karena mereka merasa bahwa agama merupakan pemersatu bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda (razia, serahan masyarakat, serahan keluarga, datang sendiri), sehingga ada persamaan tujuan yaitu memperbaiki diri sebagai bekal di akhirat kelak. Kegiatan kesenian juga tinggi tingkat kohesivitasnya, hal ini karena pada kegiatan tersebut mereka dapat saling berinteraksi sekaligus sebagai media hiburan. Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas lansia berada pada level kekeluargaan, karena mereka akan saling tolong menolong dan menganggap bahwa mereka ada keluarga meskipun tidak mempunyai hubungan darah biologis.

Kata Kunci: *Ragam Kegiatan, Kohesivitas, Lansia*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	17
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II GAMBARAN UMUM DAN SETTING LOKASI PENELITIAN

A. PROFIL PANTI	29
1. Letak Geografis.....	29
2. Sejarah berdiri dan Berkembangnya	31
3. Tujuan dan Visi Misi.....	33
4. Struktur Organisasi	35
5. Sumber Dana.....	40
B. KONDISI LINGKUNGAN SOSIAL	41
1. Tata Tertib Warga Panti.....	41
2. Jangkauan Pelayanan	42
3. Sarana dan Fasilitas.....	43
C. KELAYAN PANTI.....	51
1. Latar Belakang Penghuni Panti.....	52
2. Kondisi Keagamaan Kelayan.....	55
3. Prosedur Menjadi Kelayan.....	57
4. Pramurukti dan Tata Tertibnya	58
D. PELAYANAN PANTI TERHADAP KELAYAN.....	60
1. Pemberian Makan Minum dan Uang Saku	62
2. Pelayanan Pramurukti Terhadap Kelayan dalam Bidang Kesehatan	64
E. HUBUNGAN KELAYAN DENGAN MASYARAKAT LUAR PANTI.....	67
F. PROFIL INFORMAN.....	70

BAB III RAGAM KEGIATAN SEBAGAI PROSES KOHESIVITAS ANTAR LANSIA YANG BERBEDA LATAR BELAKANGNYA

A. Gambaran Kehidupan Kelayan di Panti.....	75
1. Alasan Kelayan Memilih Tinggal di Panti.....	75
2. Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Terhadap Kohesivitas Lansia	77

3. Konflik Antar Lansia.....	81
4. Strategi Kelayan dalam Menciptakan Kohesivitas	83
5. Upaya Hidup Bahagia Ketika Menjadi Lansia	86
B. Keterlibatan Kelayan dalam Kegiatan di Panti	88
1. Jenis Kegiatan yang Dilaksanakan Setiap Hari.....	88
2. Kegiatan yang Paling Banyak dan Paling Sedikit Diikuti Oleh Kelayan	91
3. Keinginan Kelayan Terkait kegiatan yang Perlu Diadakan Panti	94
C. Kendala yang Dialami Kelayan dalam Pelaksanaan Kegiatan	
1. Penurunan Fisik.....	96
2. Penurunan Berbagai Fungsi Indrawi.....	98
3. Penurunan Kondisi Kesehatan	100
4. Kurangnya Antusias dalam Mengikuti Kegiatan	101

BAB IV LEVEL KOHESIVITAS ANTAR LANSIA

A. Kegiatan dan Antusias Kelayan	107
1. Dampak Latar Belakang Terhadap Antusias Kelayan	109
2. Kohesivitas Lansia Melalui Kegiatan Agama dan Seni.....	112
B. Kegiatan Panti dalam Membangun Level Kohesivitas	118
1. Berjarak	118
2. Persahabatan	119
3. Kekeluargaan.....	120
C. Pandangan Islam Mengenai Pentingnya Keluarga dan Kaitannya dengan Rasa Kekeluargaan Lansia di PWBD.....	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA.....	131
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	136
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

1.1 Provinsi dengan proporsi lansia terbesar.....	5
1.2 Daftar tinjauan pustaka	15
1.3 Kelayan Panti Wredha Budhi Dharma Berdasarkan Tahun masuk	54
1.4 Kelayan Panti Wredha Budhi Dharma Berdasarkan Asal.....	55
1.5 Agama Kelayan Panti.....	56
1.6 Daftar Pegawai Panti Wredha Budhi Dharma	147
1.7 Daftar Menu Kelayan.....	149
1.8 Jadwal Kegiatan Kelayan.....	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi tata tertib kelayan.....	41
Gambar 1.2 Pos keamanan Panti Wredha.....	44
Gambar 1.3 Kantor Panti Wredha.....	45
Gambar 1.4 Aula/pendopo	46
Gambar 1.5 Masjid Miftakhul Jannah.....	47
Gambar 1.6 Dapur.....	48
Gambar 1.7 Kantor Pramurukti.....	48
Gambar 1.8 Ruang Isolasi	49
Gambar 1.9 Wisma-wisma.....	51
Gambar 1.10 Kegiatan pengajian.....	93
Gambar 1.11 Kegiatan kesenian (kerajinan tangan)	94
Gambar 1.12 Struktur organisasi panti Wredha Budhi Dharma	147

DAFTAR ISTILAH

- PWBD : Panti Wredha Budhi Dharma
- Kelayan : Sebutan bagi lansia, dan berasal dari serapan Bahasa Melayu
- Pramurukti : Sebutan bagi perawat di PWBD
- Wisma/Kopel : Tempat bagi lansia yang terdiri dari beberapa kamar
- Ruang Isolasi : Ruang khusus kelayan yang segala kebutuhan dibantu pramurukti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menjadi tua (Amerika: *aging*, Inggris: *Ageing*) merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindarkan sebagai suatu fase kehidupan manusia.¹ Lansia terdiri dari dua yaitu lansia yang potensial dan lansia yang tidak potensial. lansia potensial adalah lansia yang masih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain, sedangkan lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan bergantung pada orang lain.² Peran atau dukungan keluarga di dalam meningkatkan kesejahteraan atau kenyamanan lansia sangat diperlukan karena bagi lansia perhatian keluarga itu sangat penting bagi perkembangan psikisnya.³ Lansia yang tinggal di panti yang tidak memiliki keluarga membutuhkan dukungan dari lansia lainnya, pegawai, dan para pramurukti.

Usia 60 tahun keatas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Masa lansia adalah masa-masa rentang yang semua orang mampu menerimanya dan lebih disegani karena takut akan kesendirian, kesepian, dan tidak dianggap oleh orang-orang sekitar karena kemampuan fisiknya yang

¹ Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia: Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 11.

²Dwi Susilo dkk., (ed.), *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014: Badan Pusat Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 3.

³Eka Taurista, *Praktik Petugas dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kenyamanan Lanjut Usia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*, Jurnal volume 03 No. 02, 2015 (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 2.

semakin menurun.⁴ Keterpisahan dengan anggota keluarga dekat telah membangkitkan peluang munculnya rasa sepi yang menimbulkan kehampaan dalam diri sejumlah orang tua.⁵

Setiap proses kehidupan manusia menjadi tua adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari, seiring dengan berjalannya waktu maka yang muda akan menjadi tua, dan yang tua akan semakin tua begitu seterusnya.⁶ Banyaknya jumlah penduduk tentu berpengaruh terhadap banyaknya jumlah lansia saat ini dan pada masa mendatang. Ada berbagai dampak dari proses menua yang dialami oleh seseorang diantaranya dapat berpengaruh terhadap permasalahan sosial-ekonomi, mental, maupun fisik-biologik.⁷

Pada tahun 2014, berdasarkan data terakhir dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta, jumlah lansia di Kota Yogyakarta mencapai 11% dari total penduduk atau sebanyak 43.801 jiwa. Pertambahan tersebut dapat berimbas pada meningkatnya jumlah lansia yang terlantar. Dari data yang didapat pada tahun 2014 dikatakan bahwa terdapat 2.031 jiwa lansia yang terlantar (tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri seperti kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya) di Kota Yogyakarta. Organisasi kesehatan dunia *World Health Organisation* (WHO), menggolongkan lansia menjadi empat yaitu usia pertengahan (*middle age*)

⁴Angela Putri Laraswati dan Miftakhul Jannah, *Kepuasan Hidup Lansia di Panti Werdha*, jurnal, (Program Studi Psikologi, FIP, Unesa), hlm. 1.

⁵ Singgih D. Gunarso, *Dari Anak Smpi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 428.

⁶ Annisya Murti Ariyani, *Lansia di Panti Werdha (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Lansia di Panti Werdha Dedali Surabaya)*, Jurnal, (FISIP Universitas Airlangga Surabaya), hlm. 2.

⁷ Khalid Mujahidullah, *Keperawatan Geriatrik: Merawat Lansia dengan Cinta dan Kasih Sayang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 2.

adalah 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) adalah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) adalah 75-90 tahun.⁸

Kasus lansia yang terjadi di Yogyakarta, yang ditulis dalam surat kabar Pikiran Rakyat menurut Kepala Dinas Sosial DIY, Untung Sukaryadi:

*Sebanyak 38.449 warga lanjut usia (lansia) di DIY masih hidup dalam kondisi terlantar baik dari segi ekonomi dan sosial. Untuk mengurangi jumlahnya, pemerintah terus menjalankan program pemberdayaan bagi kaum lansia. Salah satu bentuknya, dengan menyediakan anggaran untuk jaminan kesehatan dan kebutuhan hidup para lansia. Untuk tahun 2015 ini, anggaran yang disediakan oleh pemerintah pusat sebesar Rp 6 milyar.*⁹

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa banyak lansia yang terlantar di Yogyakarta yang membutuhkan perhatian dari pemerintah. Lansia dengan berbagai latar yang berbeda tinggal dalam satu panti yang sama dengan aturan dan kegiatan yang sama pula. Semakin sering para lansia bertemu dalam berbagai kegiatan yang ada di panti maka akan tercipta kohesivitas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kohesivitas yang tercipta dari kegiatan yang telah disediakan oleh pihak panti terhadap para lansia. Selain itu karena manusia mempunyai kebutuhan untuk mencari teman maupun kawan yang lain, biasanya didasarkan atas kesamaan kepentingan maupun ciri-ciri tertentu.¹⁰ Sehingga lansia yang tinggal dalam sebuah panti cenderung akan mengelompok dengan lansia lain yang memiliki kesamaan.

Pada saat ini terdapat tiga kategori lansia, *pertama* orang lanjut usia (jompo) tidak terlantar; yang meliputi mantan birokrat, politisi, ilmuwan,

⁹<http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2015/06/07/330192/puluhan-lansia-di-diy-hidup-terlantar> (diakses pada tanggal 25 Januari 2016, jam 11:04).

¹⁰Suratman, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Malang: Intimedia, 2013), hlm. 134.

praktisi, akademisi, dan para wirausahawan. Kelompok tersebut mempunyai keberfungsia sosial yang baik yaitu dalam kemampuan berelasi/berinteraksi sosial, dan mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri, sehingga mencapai tatanan hidup yang sejahtera (masih produktif). *Kedua*, yaitu orang lanjut usia terlantar atau mereka yang kurang beruntung yang disebabkan karena tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi secara layak. Selain itu kelompok ini memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas umum dan rendah dalam berinteraksi sosial. *Ketiga*, yaitu orang lanjut usia yang diterlantarkan; yang bertolak belakang dengan kondisi yang sebenarnya. Secara umum kondisi perekonomian keluarganya tercukupi, tetapi karena alasan sibuk bekerja asumsi yang keliru terhadap peran dan tanggung jawab anak dalam merawat orang tua.¹¹

Jumlah lansia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan melihat pada fenomena tersebut, maka perlu perhatian yang lebih serius terhadap penanganan bagi lansia.¹² Lansia di usianya yang senja seharusnya tinggal bersama keluarganya di rumah, tetapi pada kenyataannya banyak lansia yang justru malah tinggal di panti karena tidak mempunyai keluarga lagi, ekonomi rendah, terlantar, dll. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah panti yang ada khususnya Panti Wredha milik pemerintah hanya 3

¹¹Syahrani Tri Putri, *Fungsi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Pare-Pare dalam Menangani Lanjut Usia Terlantar*, Skripsi, (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), hlm. 11.

¹²Fatmah, *Gizi Usia Lanjut*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 4.

panti, sehingga masih banyak para lansia yang hidup dalam keadaan terlantar di Yogyakarta.

Tabel 1.1
Provinsi dengan proporsi lansia terbesar

No.	Provinsi	Persentase
1	DI Yogyakarta	13,05 %
2	Jawa Tengah	11,11 %
3	Jawa Timur	10,96 %
4	Bali	10,05 %
5	Jawa Barat	7,09 %

Sumber: www.BPS.go.id 2014.

Pemerintah mencatat Yogyakarta merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk lanjut usia (lansia) tertinggi di Indonesia. Dari total penduduk di kota pelajar tersebut, diperkirakan lansia mencapai 13,4 % pada tahun 2015, meningkat 14,7 %, (2020), dan 19,5% (2030).¹³ Mereka yang masih memiliki angka harapan hidup panjang, karena gaya hidup pemenuhan gizi dan tingkat kesehatan yang meningkat.¹⁴

Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah naungan Dinas Sosial Pemerintah Kota Yogyakarta. Total keseluruhan lansia yang ada di panti yaitu 56 (18 laki-laki dan 38 perempuan) mayoritas beragama muslim, sedangkan non muslim

¹³ Idris Rusadi Putra, *Jumlah Penduduk Lansia di Yogyakarta Tertinggi di Indonesia*, <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html> (diakses pada tanggal 01 Desember 2015, jam 6:02).

¹⁴ Rina Eviana, *Sepuluh Tahun Lagi Lansia Dominasi DIY*, <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html> (diakses pada tanggal 01 Desember 2016, jam, 06:02).

(Kristen dan Katolik berjumlah 12 orang).¹⁵ Panti Wredha Budhi Dharma diperuntukkan untuk lansia yang berdomisili di Yogyakarta, adapun lansia yang berasal dari luar Yogyakarta merupakan hasil razia oleh Satpol Pamong Praja Kota Yogyakarta, dan sebelum masuk ke Panti Wredha terlebih dahulu ditempatkan di Panti Karya. Adapun lansia yang berada di Panti Wredha Budhi Dharma adalah mereka yang terlantar, mempunyai keterbatasan ekonomi, perbedaan agama, tidak mempunyai keluarga, serta tidak mempunyai tempat tinggal.¹⁶ Perbedaan latar belakang seperti asal daerah, agama, sikap, dll menjadikan penghuni panti (lansia) lebih beragam.

Sejarah berdirinya Panti Wredha Budhi Dharma yaitu berdiri pada tahun 1952, Panti Wredha Budhi Dharma awalnya bernama Panti Jompo Budhi Dharma. Saat itu masih bersifat umum, panti masih menerima pengemis, gelandangan, tuna wisma, dll. Saat itu, panti masih berada di Jalan Solo no. 63 (sekarang Hotel Sri Manganti). Kemudian dipindah lagi ke Ponggalan UH 7/203, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, DIY sampai sekarang.¹⁷

Panti Wredha Budhi memiliki berbagai kegiatan seperti kegiatan pengajian, keterampilan, bimbingan rohani bagi agama Kristen/Katolik, kegiatan musik, dan kerja bakti, serta senam bagi lansia. Kegiatan tersebut disediakan oleh pihak panti bagi para lansia, dan dilaksanakan setiap hari

¹⁵ Data hasil wawancara di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta, pada tanggal 21 Januari 2016.

¹⁶Data hasil wawancara dengan karyawan Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2016.

¹⁷Data dari brosur Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta tahun 2016.

mulai hari senin sampai hari sabtu.¹⁸ Lansia di panti berasal dari latar belakang yang berbeda, diantaranya ada yang berasal dari razia Satpol PP, serahan masyarakat, serahan keluarga, bahkan ada pula yang datang sendiri ke panti. Beberapa kelayan yang datang ke panti akan menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, selain itu kelayan juga akan dihadapkan dengan kelayan lain yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda dengan mereka. Ada pula berbagai kegiatan yang dilaksanakan di panti yang bertujuan untuk memberikan keakraban bagi kelayan yang ada di panti. Tingkat keakraban kelayan yang ada di panti juga berbeda-beda, ada yang berjarak, persahabatan, dan kekeluargaan. Penggolongan level keakraban tersebut terbentuk melalui seringnya mereka melakukan interaksi dalam berbagai kegiatan yang sama di panti tersebut.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di panti diharapkan dapat membantu para lansia dalam mengisi hari-hari mereka di panti, selain itu untuk menghilangkan rasa sepi bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga lagi. Adanya kegiatan panti maka para lansia akan lebih sering untuk bertemu, saling mengenal antara satu kelayan dengan kelayan lainnya, dan saling berinteraksi, sehingga mampu untuk menciptakan kohesivitas antar kelayan yang ada di panti.¹⁹ Antusias kelayan dalam mengikuti kegiatan dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda, serta adanya perlakuan dan pelayanan yang sama kepada setiap kelayan oleh pihak Panti Wredha.

¹⁸Data hasil wawancara dengan karyawan Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo pada tanggal 15 Januari 2016.

¹⁹Wawancara dengan wawancara dengan karyawan Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo pada tanggal 5 April 2016.

B. Rumusan Masalah

Di panti, para lansia hidup dengan layak seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan.²⁰ Selain itu ada pula beberapa kegiatan di panti yang dapat mengakrabkan antar lansia, serta mengurangi rasa rindu kepada keluarga mereka, serta bisa beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang mempengaruhi minat kelayan dalam mengikuti jenis – jenis kegiatan di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta?
2. Bagaimana partisipasi kelayan terhadap jenis – jenis kegiatan dan pengaruhnya terhadap pola pergaulan di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta?
3. Bagaimana level kohesivitas (persahabatan atau kekeluargaan) terbentuk pada kelayan di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta?

²⁰ Data hasil wawancara dengan karyawan Panti Wredha Budhi Dharma pada tanggal 21 Januari 2016.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang mempengaruhi minat kelayan dalam mengikuti jenis – jenis kegiatan di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui partisipasi kelayan terhadap jenis – jenis kegiatan dan pengaruhnya terhadap pola pergaulan di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui level kohesivitas (persahabatan atau kekeluargaan) terbentuk pada kelayan di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. **Secara teoritis**
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai ragam kegiatan panti dalam menciptakan kohesivitas antar lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.
 - b. Memberikan kontribusi pengetahuan bagi Sosiologi Keluarga dan Sosiologi Lansia, serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi berupa informasi kepada para pembaca mengenai ragam kegiatan panti dalam menciptakan kohesivitas antar lansia
- b. Memberikan tambahan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau *literature review* adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.²¹ Adapun kajian pustaka dari skripsi-skripsi maupun jurnal yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama adalah Skripsi yang disusun oleh Ratri Gumelar (2014) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta)*.²² Penelitian ini membahas tentang program pelayan terhadap lansia serta pembinaan mental para lansia. Teori yang

²¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 104.

²²Ratri Gumelar, *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Wredha Budhi)*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

digunakan yaitu teori kesejahteraan sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, pengumpulan data yaitu wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan lansia kurang terealisasi dengan baik karena kondisi fisik lansia satu dan lainnya tidak sama. Persamaan penelitian yaitu sama melakukan penelitian di Panti Wredha Budhi Dharma mengenai lansia, pada metode penelitian yaitu kualitatif, dan metode pengumpulan data. Perbedaan penelitian yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus kepada peningkatan kesejahteraan lansia terkait program pelayanan panti yang diberikan kepada para lansia. Penelitian yang dilakukan fokus pada kegiatan panti dalam menciptakan kohesivitas antar lansia yang ada di panti.

Kedua adalah skripsi yang disusun oleh Risnawati (2012) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, yang berjudul *Jaminan Kesejahteraan Sosial di Panti Jompo (Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kab. Gowa)*.²³ Penelitian ini membahas tentang pemberian kesejahteraan dan jaminan hidup kepada para lansia agar di hari tua para lansia bisa merasakan ketentraman lahir dan batin. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan dasar penelitian adalah studi kasus yang dilakukan dengan pengumpulan berbagai data untuk mendapatkan gambaran secara mendalam dan mendetail kepada satu kasus.

²³ Risnawati, *Jaminan Kesejahteraan Sosial di Panti Jompo (Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kab. Gowa)*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar).

Hasil penelitian ini adalah di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para santunan berupa penampungan dan jaminan hidup seperti makan dan minum, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, serta bimbingan fisik dan mental. Persamaan penelitian yaitu fokus pada lansia, metode penelitian, selain itu penelitian Risnawati juga membahas mengenai kegiatan yang ada di panti. Perbedaan penelitian yaitu pada lokasi penelitian, dan fokus penelitian, penelitian sebelumnya fokus pada program pelayan dan kesejahteraan lansia seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kegiatan panti dalam menciptakan kohesivitas antar lansia.

Ketiga adalah skripsi yang disusun oleh Arina Rahmawati (2008) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia Di Panti Wreda “Wiloso Wredho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*.²⁴ Penelitian ini membahas tentang pembinaan lansia di panti dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku kegamaan. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial Max Weber, bahwa masyarakat adalah produk dari tindakan-tindakan individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai, motif, dan kalkulasi rasional. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara/*depth interview*, observasi/pengamatan,

²⁴ Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia Di Panti Wreda “Wiloso Wredho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah perilaku keagamaan bagi lansia di Panti Wredha “Wiloso Wredho” belum memiliki doktrin yang kuat dan belum mendapat pengaruh yang kuat dari pembinaan agama yang diberikan dari pihak panti. Hal ini karena apa yang disampaikan pada saat pembinaan agama, kurang mendapat respon dari para penghuni panti. Penyebabnya adalah karena perilaku para lansia sudah terbentuk sebelum berada di panti.²⁵ Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada lokasi penelitian, teori (tindakan sosial Max Weber), sedangkan persamaan penelitian yaitu pada metode penelitian lapangan yaitu bersifat kualitatif, selain itu sama-sama membahas mengenai lansia, tetapi Arina lebih fokus kepada kegiatan keagamaannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada ragam kegiatan yang ada di panti dalam menciptakan kohesivitas.

Keempat adalah Jurnal yang disusun oleh Eka Taurista dan F.X. Sri Sadewo (2015) Fakultas Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul *Praktik Petugas dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kenyamanan Lanjut Usia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*.²⁶ Penelitian ini membahas tentang praktik yang dilakukan oleh pengurus panti dalam memberikan pelayanan kepada lansia, berupa kenyamanan, kesejahteraan. Teori yang digunakan yaitu teori aktivitas oleh Thomae, merekomendasikan

²⁵*Ibid.*, hlm. 68.

²⁶ Eka Taurista dan F.X. Sri Sadewo, *Praktik Petugas dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kenyamanan Lanjut Usia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*, Jurnal volume 03 Nomor 02, (Fakultas Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, 2015).

lansia untuk beraktivitas. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Pengumpulan data tehnik observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen-dokumen.

Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa perbedaan dalam cara memberikan pelayanan, berupa kesejahteraan dan kenyamanan bagi lansia, serta berbagai respon dari lansia terkait pelayanan yang diberikan oleh petugas. Petugas mengatakan bahwa lansia sudah sejahtera, tetapi ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa lansia belum sejahtera, komunikasi antara petugas dan lansia sudah terjalin dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode dalam pengumpulan data di lapangan. Selain itu sama-sama membahas mengenai lansia, tetapi penelitian sebelumnya lebih fokus kepada lansia yang ada di panti. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, serta sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kegiatan di panti dalam menciptakan kohesivitas lansia.

Kelima adalah Jurnal yang disusun oleh Anita (2014) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman, yang berjudul *Respon Lanjut Usia Terhadap Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di UPTD. Panti Sosial Tresna Werhda Nirwana Puri Provinsi Kalimantan Timur*.²⁷ Penelitian ini membahas tentang respon lansia terhadap pelayanan kesehatan yang ada di panti, seperti sikap perawat atau dokter, biaya, ketersediaan obat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis kualitatif, yang terdiri

²⁷ Anita, *Respon Lanjut Usia Terhadap Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di UPTD. Panti Sosial Tresna Werhda Nirwana Puri Provinsi Kalimantan Timur*, Jurnal Volume 2 Nomor 2, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman, Kalimantan, 2014).

dari empat komponen yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan (reduksi), penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini adalah respon lansia terhadap pelayanan kesehatan rawat jalan mempunyai respon positif pada biaya kesehatan, efektivitas pengobatan, pelayanan dokter, pelayanan perawat, dan respon negatif pada ketersediaan obat-obatan dan fasilitas kesehatan. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai lansia, dan pada metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada teori, lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap respon lansia terhadap pelayanan kesehatan, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus kepada kegiatan di panti dalam menciptakan kohesivitas lansia.

Beberapa sumber skripsi maupun jurnal yang digunakan pada tinjauan pustaka memberikan dukungan dan menambah wawasan terhadap kajian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun posisi riset pada penelitian ini yaitu melengkapi dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1.2
Daftar Tinjauan Pustaka

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Penelitian yang Dilakukan
1.	Ratri Gumelar, <i>Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta, 2014.</i>	Fokus: kesejahteraan lansia yang ada di panti, teori: Kesejahteraan Sosial, metode penelitian: deskriptif kualitatif, hasil penelitian: peningkatan kesejahteraan kurang terealisasi dengan baik.	Fokus: kegiatan panti dalam menciptakan kohesivitas lansia, teori: Geometri Sosial, metode penelitian: deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2.	Risnawati, <i>Jaminan Kesejahteraan Sosial di Panti Jompo (Studi Kasus Panti Sosial</i>	Fokus: pemberian kesejahteraan dan	Fokus: kegiatan panti dalam menciptakan

	<i>Tresna Werdha Gau Mabaji Kab. Gowa</i>), 2012.	jaminan hidup, metode penelitian: deskriptif kualitatif, hasil penelitian: pemberian kesejahteraan berupa makan, minum, rekreasi, dll.	kohesivitas lansia, Teori: Geometri Sosial, metode penelitian: deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.
3.	Arina Rahmawati, <i>Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia Di Panti Wreda "Wiloso Wredho" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo</i> , 2008.	Fokus: pembinaan keagamaan lansia, teori: tindakan sosial, metode penelitian: kualitatif, hasil penelitian: pemberian bimbingan keagamaan kurang mendapat respon.	Fokus: kegiatan panti dalam menciptakan kohesivitas lansia, teori: Geometri Sosial, metode Penelitian: deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.
4.	dan F.X. Sri Sadewo, <i>Praktik Petugas dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kenyamanan Lanjut Usia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto</i> , 2015.	Fokus: pelayanan kepada lansia (kenyamanan dan kesejahteraan), teori: aktivitas, metode penelitian: kualitatif, hasil penelitian: kesejahteraan lansia sudah baik dari segi pelayanannya.	Fokus: kegiatan panti dalam menciptakan kohesivitas lansia, teori: Geometri Sosial, metode penelitian: deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.
5.	Anita, <i>Respon Lanjut Usia Terhadap Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di UPTD. Panti Sosial Tresna Werhda Nirwana Puri Provinsi Kalimantan Timur</i> , 2014.	Fokus: respon lansia terhadap pelayanan kesehatan, metode penelitian: analisis kualitatif, hasil penelitian: biaya kesehatan, efektivitas pengobatan pelayanan perawat dan dokter, mendapat respon yang positif.	Fokus: kegiatan panti dalam menciptakan kohesivitas lansia, teori: Geometri Sosial, metode penelitian: deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.

Sumber: (Ratri Gumelar, 2014), (Risnawati, 2012), (Arina Rahmawati, 2008), (Eka Taurista dan F.X. Sri Sadewo, 2015), (Anita, 2014).

F. Landasan Teori

Teori Geometri Sosial

Dalam menganalisis sebuah permasalahan atau data yang diperoleh dalam proses penelitian, diperlukan suatu teori untuk memperkuat permasalahan tersebut. Seperti adanya keterkaitan antara teori yang digunakan dengan permasalahan yang akan dianalisis. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teori geometri sosial yang dikemukakan oleh Georg Simmel yang merupakan seorang sosiolog Jerman. Teori geometri sosial berbicara mengenai jumlah dan jarak, yang di dalamnya terdiri dari dua, yaitu: *Dyad* dan *Triad*.

Jumlah awalnya berasal dari minat Simmel terhadap kualitas interaksi. Dalam bahasannya kita akan mengenal istilah *dyad* (kelompok yang terdiri dari dua orang) dan *triad* (kelompok yang terdiri dari tiga orang) yang memiliki perbedaan.²⁸ Menurut Simmel tambahan orang ketiga menyebabkan perubahan/kondisi yang radikal²⁹ dan fundamental.³⁰ Tidak seperti kelompok lain, *dyad* tidak memperoleh makna di luar individu yang terlibat di dalamnya. Tidak ada struktur kelompok independen dalam *dyad*; kelompok tidak lain hanya terdiri dari dua individu yang dapat dipisahkan. Jadi, masing-masing anggota *Dyad*

²⁹Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata radikal mempunyai tiga arti: *pertama*, radikal berarti sampai pada hal yang menyangkut prinsip, dan mendasar, *kedua*, kata radikal berarti sampai pada hal yang menyangkut prinsip, *ketiga*, maju dalam berpikir dan bertindak.

³⁰Merujuk pada prinsip adalah sebuah pernyataan fundamental atau kebenaran umum atau dasar.

mempertankan tingginya level individualitas. Individu tidak direndahkan pada level kelompok, ini tidak terjadi pada *triad*.³¹

Hubungan duaan tidak selalu disertai oleh perasaan-perasaan positif. Dalam situasi konflik, apapun masalah dan sebab musababnya, hubungan yang sangat intim seringkali membuat konflik malah menjadi lebih parah. Masalah konflik yang kelihatannya sepele bagi orang luar, ditanggapi dengan sangat emosional.³² Saling keterbukaan diantara mereka maka dapat menimbulkan konflik, karena keduanya dapat dengan mudah saling menyerang terkait masalah kepribadian mereka.

Triad memiliki kemungkinan besar memperoleh makna di luar individu yang terlibat. Tampaknya *Triad* lebih dari sekedar individu yang terlibat di dalamnya. *Triad* berpotensi melahirkan struktur kelompok independen. Akibatnya, terjadi ancaman yang lebih besar bagi individualitas anggotanya. *Triad* mungkin saja membawa dampak pelevelan umum pada anggotanya. Dengan masuknya pihak ketiga ke dalam kelompok, sejumlah peran sosial menjadi mungkin. Sebagai contoh, pihak ketiga dapat memainkan peran sebagai penengah atau mediator pada perselisihan dalam kelompok. Selanjutnya pihak ketiga dapat memanfaatkan perselisihan antar dua pihak yang lain demi keuntungannya sendiri atau menjadi sasaran yang diperebutkan dua pihak

³¹George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm.181.

³²*Ibid.*, hlm. 23.

lain. Anggota ketiga pun dapat secara sengaja mendorong terjadinya konflik antar dua pihak lain untuk memperoleh superioritas (memecahbelah dan menguasai).³³

Apabila diterapkan pada fenomena yang ada di Panti Wredha maka teori Geometri Sosial dapat digunakan sebagai dasar penelitian dalam menganalisis kegiatan yang ada dalam menciptakan kohesivitas antar lansia. Berdasarkan pada teori geometri sosial Georg Simmel yang menyebutkan bahwa teori tersebut membahas mengenai jumlah dan jarak, namun peneliti fokus pada pembahasan mengenai jumlah yang di dalamnya terdapat *Dyad* (kelompok yang terdiri dari dua orang) dan *Triad* (kelompok yang terdiri dari tiga orang). Selain itu, dalam kelompok tersebut akan terus terjadi penambahan jumlah anggota, seperti penambahan anggota keempat, dan seterusnya.

Para lansia yang masuk ke panti pada awalnya merupakan orang asing yang belum mengenal siapa pun. Selanjutnya, mereka akan menyesuaikan diri dengan lingkungan panti termasuk aturan dan kegiatan yang ada. Dalam prosesnya lansia tersebut akan menjalin komunikasi dengan penghuni panti lainnya, seperti para pegawai, pramurukti, serta sesama lansia lainnya. Adanya kegiatan panti akan mendukung para lansia untuk saling mengenal satu sama lain, sehingga mereka dapat saling mengenal dan berteman antar lansia maupun pegawai dan

³³George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 181.

pramurukti. Di PWBD terdapat tiga agama (Islam, Kristen, Katolik) yang telah ada kegiatan keagamaan tersendiri, mereka hidup rukun meskipun ada sedikit konflik kecil. Mereka menjalankan kepercayaan masing-masing, tetapi antar beda agama tetap terjalin kohesivitas dan tidak ada jarak diantara mereka, sehingga terjalin hubungan kekeluargaan.³⁴

Dyad terjadi ketika terdapat dua kelompok yang saling mengenal, mempunyai hubungan yang dekat, bersahabat, saling akrab diantara lansia maupun penghuni panti lainnya. *Triad* terjadi ketika dalam lingkungan panti tersebut ada sekelompok lansia yang kurang akrab dengan penghuni panti lainnya, sehingga hubungan mereka hanya terjalin dalam bentuk pertemanan. Selanjutnya akan ada penambahan pihak keempat yaitu lansia yang baru masuk ke lingkungan panti, yang posisi lansia tersebut yaitu sebagai orang lain. Hal inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan karena geometri sosial yaitu jumlah melihat pada kualitas interaksi dalam bentuk *Dyad* dan *Triad*. Selain itu, dalam hubungan kohesivitas bagi lansia di panti tersebut tidak terlepas dari dukungan para pegawai, pramurukti, dan sesama lansia. Latar belakang yang berbeda-beda pun tentu memiliki pengaruh yang kuat dalam kohesivitas lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta.

³⁴ Observasi di lingkungan panti pada tanggal 5 April 2016.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga dalam menganalisa menggunakan deskriptif dengan penelitian ini menghasilkan data-data dari lapangan baik berupa wawancara dengan informan maupun data yang diperoleh dari beberapa dokumen. Proses menganalisis data diperlukan analisa data deskriptif kualitatif, yakni data yang telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati.³⁵

Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, merangkum, berbagai kondisi situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, juga berupaya menarik realitas itu sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³⁶

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Wredha Budhi Dharma yang berada di Dusun Ponggalan UH 7/203 RT. 14. RW. V Kelurahan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

Giwangan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.³⁷ Adapun mengenai penelitian dilaksanakan mulai bulan April-Mei 2016. Dinas Sosial Kota Yogyakarta mempunyai tiga panti yaitu (1) Panti Wredha Budhi Dharma khusus lansia, Panti Anak Wiloso Projo (anak terlantar dan keluarga miskin), dan Panti Karya (gelandangan dan pengemis).³⁸ Jumlah lansia yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan banyaknya didirikan panti maupun posyandu lansia merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Selain itu karena lansia yang tinggal di panti berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga perlu adanya kegiatan dalam menciptakan kohesivitas antar lansia. Selain itu, karena jumlah penduduk lansia di kota Yogyakarta menduduki urutan pertama dibandingkan dengan provinsi lainnya, sehingga penting untuk dikaji mengenai bagaimana kohesivitas, kekeluargaan para lansia yang tinggal di sebuah panti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 20 Februari 2016, dan tanggal 28 Februari 2016, serta tanggal 27 April 2016. Pada observasi pertama, peneliti datang ke panti dan melakukan observasi

³⁷ Irma Mar Atun Hasanah, *Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 67.

³⁸ Hasil wawancara dengan karyawan Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta, tanggal 15 Januari 2016.

langsung dan akhirnya memilih untuk mengangkat judul mengenai bagaimana peran pegawai dalam memberikan pelayanan kepada lansia dari segi kenyamanan lansia tinggal di panti. Akan tetapi, mengalami perubahan judul setelah mendapat informasi dari beberapa pegawai panti yang menyampaikan bahwa lansia sudah merasa nyaman tinggal di panti, dan pelayanan dan fasilitas pun sudah cukup baik.

Observasi kedua peneliti datang ke setiap wisma-wisma yang ada di panti dan melihat bagaimana hubungan maupun interaksi antar kelayan. Selain itu peneliti juga melakukan komunikasi dengan beberapa pramurukti terkait dengan tugasnya di panti dan bagaimana aktivitas lansia setiap harinya. Banyak pula para kelayan yang hanya tinggal di panti saat ada kegiatan yang sedang berlangsung. Selanjutnya yaitu pada observasi ketiga, peneliti tertarik untuk melihat dan mengetahui mengenai bagaimana kegiatan apa saja yang disediakan dari pihak panti bagi para kelayannya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu berbeda-beda. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kegiatan panti tersebut dan kaitannya dengan kohesivitas diantara para kelayan panti.

b. Wawancara

Adapun yang diwawancarai dalam proses pengumpulan data yaitu sebagai berikut: pegawai panti yaitu: (Kepala dan Ka.Sub Bag,

Pekerja Sosial/Peksos 2 orang , Pramurukti 2 orang, dan 9 kelayan panti, yang terdiri dari (8 perempuan 1 laki-laki). Selama proses wawancara dengan para lansia, ada hal yang menarik karena mereka akan banyak bercerita mengenai kehidupan mereka sebelum masuk ke panti mengenai keluarga mereka maupun keinginan mereka yang belum terwujud.

Selama melakukan proses wawancara di panti tersebut banyak pengalaman maupun pelajaran yang diperoleh. Wawancara pertama yaitu dengan Kepala panti dan Ka. Sub bag panti, Peksos, Pramurukti, dan kelayan panti. Informasi yang diberikan cukup banyak dan beberapa kelayan panti sesekali menceritakan mengenai latar belakang mereka bisa sampai ke panti Wredha Budhi Dharma. Selama proses penggalan data melalui wawancara peneliti datang sebelum kegiatan tersebut berlangsung agar dapat melihat langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dan kohesivitas kelayan panti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹ Adapun beberapa dokumen yang digunakan dalam menambah data mengenai hasil penelitian diantaranya berupa: foto-

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1983), hlm. 114.

foto kegiatan di panti dan foto lokasi penelitian berserta berbagai fasilitasnya. Selain itu ada brosur panti, dokumen laporan bulanan panti, Dokumen Pengadaan Jasa Tenaga Teknis Pramurukti Panti, serta formulir informasi jabatan pegawai panti Wredha. Semua berkas yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut di foto copy karena tidak bisa di bawa pulang ke rumah. Pengambilan dokumentasi dari kegiatan panti cukup mudah, karena kegiatan rutin dilaksanakan di aula atau di masjid dan beberapa kelayan sangat menyukai kegiatan tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dan interpretasi data merupakan tahap yang harus dilewati oleh seorang peneliti.⁴⁰ Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring.⁴¹

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yang dilakukan yaitu dengan melakukan proses seleksi dan koding data terhadap data-data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan. Hal-hal yang dilakukan dalam proses reduksi data yaitu dengan melakukan triangulasi dengan menanyakan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara ke beberapa kelayan panti kepada pegawai panti. Dari proses triangulasi tersebut ada beberapa informasi yang kurang sesuai dengan hasil wawancara

⁴⁰ Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 7.13.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 122.

ke beberapa kelayan. Selain itu peneliti melakukan proses verifikasi data dengan menelusuri data-data yang diperoleh di lapangan agar memperoleh data yang akurat. Verifikasi data dilakukan dengan menanyakan kembali mengenai hasil wawancara yang diperoleh kepada pegawai, pramurukti, maupun kelayan lainnya, hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang layak dijadikan sebagai laporan dari hasil penelitian.

b. Penyajian Data (*data display*)

Proses penyajian data membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyusunan laporan hasil penelitian tersebut. Dari beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, selanjutnya akan dilakukan proses koding data untuk mempermudah dalam proses penyusunan hasil penelitian. Dalam proses penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Sebelum data disajikan sebagai sebuah laporan, maka terlebih dahulu dilakukan koding data, yaitu dengan melakukan klasifikasi mengenai pembagian data primer dan data sekunder, agar data yang diperoleh tidak tumpang tindih, dan tidak terjadi pengulangan kalimat.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan telah disampaikan/penyajian data dalam bentuk hasil penelitian maka penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan pada

penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus melalui beberapa tahap. Selain itu, kesimpulan yang disampaikan haruslah bersifat objektif agar data yang disampaikan merupakan data yang akurat. Dalam penyusunan kesimpulan, peneliti mengalami beberapa kendala karena harus merangkum dari semua hasil temuan di lapangan dan dilakukan secara sistematis. Adapun pembahasan mengenai integrasi dan interkoneksi hasil penelitian ini akan dibahas di BAB IV pada bagian analisis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tentang hasil penelitian Ragam Kegiatan Panti dalam Menciptakan Kohesivitas Antar Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma. Disusun dengan pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yang lengkap sebagai berikut:

BAB 1 berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian diantaranya tentang kondisi Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo, Yogyakarta. Meliputi sejarah berdirinya panti, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, sasaran dan strategi Panti Wredha Budhi Dharma, bentuk dan rincian kegiatan yang telah dan akan dilakukan, serta profil informan.

Bab III peneliti memaparkan hasil dari kegiatan penelitian yang

dilakukan di lapangan. Pada bab ini peneliti akan menyampaikan segala hal yang terkait dengan pokok permasalahan yang ada di lapangan atau apa yang telah disampaikan dalam rumusan masalah.

Bab IV peneliti menjelaskan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori yang relevan pada kerangka teori.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup (kesimpulan dan saran-saran)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai *Ragam Kegiatan Panti Sebagai Sarana Menciptakan Kohesivitas Antar Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta*, dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Perbedaan latar belakang berdampak terhadap antusias kelayan dalam mengikuti kegiatan, selain itu kelayan yang berasal dari hasil razia Satpol PP akan lebih sulit dalam menjalin kohesivitas dengan kelayan lainnya dibandingkan dengan kelayan yang merupakan serahan keluarga dan serahan dari masyarakat, maupun mereka yang datang sendiri ke panti.
2. Level kohesivitas kelayan pada level kekeluargaan, yaitu menganggap kelayan lain sebagai keluarga sendiri karena adanya kesamaan latar belakang dan sifat yang dimiliki. Saling tolong menolong juga sering terjadi, sehingga kekeluargaan bisa terjadi bukan hanya karena adanya hubungan darah secara biologis.
3. Jenis kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yaitu pengajian, kerajinan tangan, kerohanian bagi non muslim, menyanyi, dan kerja bakti, serta senam lansia. Kegiatan pengajian paling diminati karena mereka dianggap sama tanpa membedakan latar belakang mereka. Selain itu, karena diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain dan mempunyai

tujuan yang sama yaitu memperbaiki diri sebagai bekal di akhirat kelak.

4. Kegiatan yang paling mengakrabkan kelayan panti yaitu kegiatan keagamaan (pengajian) dan kegiatan kesenian (menyanyi). Melalui kegiatan pengajian ada interaksi antara kelayan dengan ustadz/ustadzah melalui proses tanya jawab terhadap penyampaian yang belum dipahami saat kegiatan pengajian berlangsung. Selain itu masyarakat luar panti juga ikut serta dalam kegiatan tersebut sehingga kelayan mengenal masyarakat dengan baik karena sering bertemu setiap ada kegiatan pengajian setiap hari Senin. Kegiatan menyanyi mampu untuk menciptakan kohesivitas kelayan karena mereka akan cenderung berkumpul dengan kelayan yang sama sama menyukai jenis musik yang sama. Selain itu, kelayan akan cenderung untuk bergabung dengan kelayan lain yang memiliki kesamaan latar belakang maupun sifat. Kelayan yang masih kurang paham dengan yang dijelaskan oleh guru seni, maka biasanya akan bertanya kepada guru tersebut atau kepada kelayan lain yang lebih mengerti. Sehingga akan terjalin interaksi, komunikasi, dan tercipta kohesivitas diantara mereka.
5. Pekerja Sosial (Peksos) mempunyai peran yang penting dalam proses menciptakan kohesivitas antar lansia, hal ini karena Peksos mempunyai tugas dan wewenang dalam mengurus kelayan. Masing-masing Peksos dan Pramurukti bertanggung jawab pada masing-masing wisma. Kegiatan yang menciptakan kohesivitas antar lansia, yaitu kegiatan sarasehan dan piknik.

B. Saran

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa Saran-saran bagi pihak panti pada umumnya (Pekerja Sosial pada khususnya), dan kelayan Panti Wredha Budhi Dharma, serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, agar lebih melengkapi penelitian sebelumnya dan dapat menambah wawasan terkait lansia. diantaranya yaitu:

1. Bagi Pihak Panti dan Pekerja Sosial: untuk lebih sering melakukan komunikasi dan interaksi kepada kelayan panti, misal hadir saat kegiatan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar menjalin kedekatan antara pekerja sosial dan kelayan panti. Selain itu agar menciptakan kegiatan baru yang diinginkan oleh kelayan, karena tidak semua kegiatan yang ada disukai oleh kelayan tetapi mereka menginginkann kegiatan lain di panti.
2. Bagi lansia: bagi kelayan yang masih sehat, untuk dapat mengikuti kegiatan yang mereka suka dan minat agar mereka melakukan aktivitas yang bermanfaat. Meningkatkan antusias dalam berbagai kegiatan meskipun kegiatan tersebut hanya merupakan suatu rutinitas saja dan bukan kewajiban. Sehingga berbagai manfaat dari kegiatan tersebut dapat dicapai oleh kelayan seperti terciptanya kohesivitas. Bagi peneliti selanjutnya: agar melakukan penelitian yang lebih fokus kepada bagaimana hubungan antara kelayan yang dititipkan di panti dengan keluarganya

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Bina Aksara.
- Bourke, Nancye. 2012. *Bahagia Pada Masa Tua: Panduan Praktis Untuk Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana.
- Demartoto, Argyo. 2006. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia: Suatu Kajian Sosiologis* Surakarta: Sebelas Maret university.
- Fatmah. 2010. *Gizi Usia Lanjut*, Jakarta: Erlangga.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Gie, The Liang. 1999. *Strategi Hidup Sehat Terutama Untuk Orang Usia Lanjut*, Yogyakarta: PUBIB.
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarso, Singgih D. 2004. *Dari Anak Smpi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan* Jakarta: Gunung Mulia.
- H, Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Komaruddin. 2006. *Psikologi Beragama: Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, Jakarta: Hikmah, PT Mizan Publika.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi Kelima Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidullah, Khalid, 2012. *Keperawatan Geriatrik: Merawat Lansia dengan Cinta dan Kasih Sayang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Munandar, Utami (ed.), 2001. *Bunga Rampai: Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi sampai Lanjut Usia*, Jakarta: UI-Press.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Rahardiansah, Trubus. 2011. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural Sosial dan Kultural*, Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi, dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roberts, Albert R. dan Gilbert J. Greene. 2009. Greene (penyunting), *Buku Pintar Pekerja Sosial*, jilid 2 Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suardiman, Siti Partini. 2011. *Psikologi Usia lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprpto. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suratman, dkk., 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Malang: Intimedia.
- Sutarto, 2012. *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Thobari, Nasukha Ibnu. 2014. *Jalan Menuju Keluarga Samara*, Yogyakarta: Lafal Indonesia.
- Wahyu, 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Wignyasumarta, Ig. 2013. *Upaya Hidup Bahagia di Usia Senja : Refleksi Hidup dalam Kacamata Imani dan Damai*, Yogyakarta : Kanisius.

Wijaya, 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara.

Yayasan Idayu Press (ed.), 1994. *MANULA : Manusia Lanjut Usia*, Jakarta: CV Haji Masagung.

Sumber Skripsi

Gumelar, Ratri. 2014. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Putri, Syahriani Tri. 2012 *Fungsi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Pare-Pare dalam Menangani Lanjut Usia Terlantar*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Rahmawati, Arina. 2008. *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia Di Panti Wreda "Wiloso Wredho" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Risnawati, 2012. *Jaminan Kesejahteraan Sosial di Panti Jompo (Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kab. Gowa*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Sumber Jurnal Online

Anita, 2014. *Respon Lanjut Usia Terhadap Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di UPTD. Panti Sosial Tresna Werhda Nirwana Puri Provinsi Kalimantan Timur*, Jurnal Volume 2 Nor 2, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Universitas Mulawarman Kalimantan.

Ariyani, Annisya Murti. 2013. *Lansia di Panti Werdha (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali*

- Surabaya), Jurnal, Antropologi FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, *Pergeseran Nilai dalam Hubungan Antar Generasi Serta Dampak Terhadap Lansia (Studi Deskriptif Lansia yang Tinggal di Panti Werdha “Majapahit” Mojokerto)*. Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga).
- Kezia, Adiel. *Relationship Maintenance Persahabatan Jarak jauh Beda Etnis*, (Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya
- Laraswati, Angela Putri dan Jannah Miftakhul, *Kepuasan Hidup Lansia di Panti Werdha*, Program Studi Psikologi, FIP, Unesa.
- Novia Sabrina Ginting, *Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh*
- Taurista, Eka dan Sadewo, F.X. Sri. 2015. Fakultas Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul *Praktik Petugas dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kenyamanan Lanjut Usia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*, Jurnal Volume 03 Nomor 02, Fakultas Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.
- Damayanti, Yulia dan Sukmono, Antonius Catur *Perbedaan Tingkat Kesenian Lansia yang Tinggal di Panti Wredha Dan di Rumah Bersama Keluarga*, (Fakultas Keperawatan STIKES Hang Tuah, Surabaya).

Brosur dan Dokumen Panti Wredha Budhi Dharma

- Brosur Profil Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta
- Dokumen Laporan Bulanan Panti Wredha Budhi Dharma bulan Oktober 2015, dokumen tidak berhalaman setebal 23 halaman.
- Dokumen Pengadaan Jasa Tenaga Teknis Pramurukti Panti, 2016. Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Formulir Informasi Jabatan Pegawai Panti Wredha

Sumber Lain-lain

Kebijakan dan Program Pelayanan Lanjut Usia di Indonesia, 2003
Jakarta: Departemen Sosial RI Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 76 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

Sumber Internet

<http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2015/06/07/330192/puluhan-lansia-di-diy-hidup-terlantar>.

Putra, Idris Rusadi. *Jumlah Penduduk Lansia di Yogyakarta Tertinggi di Indonesia*, <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html>.

Susilo, Dwi. dkk., (ed.), 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014: Badan Pusat Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
(INTERVIEW GUIDE)

A. KU PT Panti Wredha Budhi Dharma

1. Apa saja jenis kegiatan yang ada di panti?
2. Siapa yang menciptakan kegiatan tersebut? Apakah dari pemerintah atau dari pihak panti sendiri berdasarkan kebutuhan bagi para lansia?
3. Siapakah yang mengkoordinir dari setiap kegiatan?
4. Bagaimana pendapat anda terhadap kegiatan tersebut?
5. Kegiatan mana yang paling banyak diikuti oleh lansia? Alasannya apa? Apa upaya meningkatkan kemajuan kegiatan?
6. Kegiatan mana yang paling sedikit diikuti oleh lansia?
7. Apakah kegiatan tersebut mampu untuk mengakrabkan lansia?
8. Bagaimana manfaat dari kegiatan tersebut bagi para lansia?
9. Apakah keakraban lansia hanya berada pada level persahabatan atau kekeluargaan bagi lansia?
10. Bagaimana contoh keakraban lansia saat di lingkungan panti?
11. Bagaimana peran dari Pekerja Sosial dalam menciptakan keakraban antar lansia?
12. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan panti bagi lansia?

B. Ka Sub Bag TU Panti

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan yang ada di panti?
2. Apakah para lansia diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di panti?
3. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam menarik minat para lansia dalam mengikuti kegiatan panti?
4. Apakah semua pegawai mengurus kegiatan lansia? Atau ada pembagian tugas?

5. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar setiap harinya?
6. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan panti? Apakah dengan adanya kegiatan tersebut para lansia dapat semakin bertambah akrab?
8. Pada level apa keakaban lansia terbentuk, apakah persahabatan atau kekeluargaan?
9. Kegiatan mana yang paling banyak diikuti oleh para lansia?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai manfaat dari kegiatan tersebut? Bagaimana kemajuan yang dialami oleh lansia selama mengikuti kegiatan yang ada di panti?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan panti bagi lansia?
12. Bagaimana keakraban antara pramurukti dan pegawai?

C. Pekerja Sosial

1. Bagaimana prosedur menjadi kelayan di panti?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Panti Wredha?
3. Bagaimana latar belakang penghuni panti di Panti Wredha?
4. Apa misi dari Panti Wredha?
5. Apa tugas pramurukti dan apa saja strukturnya?
6. Kegiatan mana yang paling mengakrabkan lansia?
7. Keakraban lansia itu saat ada kegiatan saja atau saat berada di wisma masing-masing?
8. Apa kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan?
9. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengakrabkan simbah-simbah selain kegiatan panti atau saat ada tamu?

D. Pramurukti

1. Kendala apa yang anda hadapi dalam merawat kelayan? Dan berapa jenis kategori kelayan yang anda rawat?
2. Bagaimana antusias para lansia dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti?

3. Bagaimana pendapat anda melihat proses interaksi para lansia di panti?
4. Apakah antar lansia saling akrab seperti antar satu wisma atau antar wisma?
5. Apakah manfaat dari kegiatan yang ada di panti bagi lansia?
6. Kegiatan mana yang paling diminati oleh lansia?
7. Kegiatan mana yang kurang diminati oleh lansia?
8. Apakah kegiatan tersebut sangat membantu dalam mengakrabkan antar lansia?
9. Apakah keakraban lansia berada pada level persahabatan atau kekeluargaan setelah mengikuti kegiatan panti?
10. Apakah kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan panti?

E. Kelayan

1. Kegiatan apa yang paling anda suka dan mengapa?
2. Kegiatan mana yang tidak anda suka? Mengapa?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan yang ada di panti? Apakah dapat mengakrabkan antar lansia?
4. Apakah dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadikan anda dan lansia lainnya dapat memiliki rasa kekeluargaan atau hanya sekedar persahabatan?
5. Adakah kegiatan lain yang ada inginkan tetapi tidak ada di panti?
6. Apakah kendala yang ada hadapi dalam mengikuti kegiatan?
7. Apakah anda akrab dengan lansia lainnya yang berada di panti?
8. Bagaimana cara yang anda lakukan agar dapat akrab dengan lansia lainnya yang sama-sama berada di panti?
9. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan lansia lainnya?
10. Anda mudah untuk akrab dengan lansia yang seperti apa?
11. Bagaimana keakraban dengan masyarakat di luar panti?
12. Mengapa anda memilih untuk tinggal di panti?
13. Bagaimana perasaan anda tinggal di panti dengan teman baru

LAMPIRAN II

DAILY NOTE

1. Tanggal 28 Maret 2016

Peneliti terlebih dahulu mengambil surat izin penelitian di Kantor Walikota Yogyakarta, setelah surat tersebut selesai barulah peneliti meneruskan perjalanan ke lokasi penelitian yaitu di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta. Sesampainya di Panti, peneliti langsung menuju ke kantor untuk menyerahkan proposal yang sudah di ACC beserta surat izin penelitian. Di kantor peneliti bertemu dengan Bu Maria dan Bu Rini Pekerja Sosial di Panti tersebut. Setelah itu peneliti ingin melakukan wawancara dengan kepala Panti Wredha dan Ka. Sub Bag TU yang kantornya berada di depan kantor TU, tetapi karena surat izin tersebut belum sampai ke Kepala Panti sehingga wawancara ditunda sampai besok. Pak Nurcahyo selaku Ka. Sub Bag TU menyarankan untuk melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Pramurukti Panti yang saat itu sedang bertugas dan saat itu mereka sedang istirahat. Di ruang Pramurukti ada 2 Perawat (1 laki-laki dan 1 perempuan) yaitu Mas Agus Joko Suseno dan Mba Retno Hapsari Dewi yang keduanya bersedia untuk diwawancarai dan diminta informasi terkait kegiatan dan keakraban antar lansia. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti menuju ke kantor dan menemui Bu Maria Suharsri untuk meminta data terkait jumlah lansia yang ada di Panti tersebut. Hari itu pihak panti kedatangan tamu dari luar sehingga peneliti tidak bisa melanjutkan wawancara dengan pegawai panti lainnya, Bu Maria juga

menyarankan agar melakukan wawancara di pagi hari karena suasananya belum terlalu sibuk seperti di siang hari. Memasuki waktu ibadah sholat dhuhur adzan pun berkumandang dari masjid yang ada di panti, dan para Pramurukti tengah membagikan air dan teh hangat serta makanan kepada para lansia. Akhirnya peneliti pamit pulang kepada Bu Maria dan akan datang lagi besok pagi untuk wawancara.

2. Tanggal 30 Maret 2016.

Wawancara hari kedua diawali dengan melakukan wawancara kepada Kepala Panti Wredha Budhi Dharma yaitu Pak Heri Supriyanto yang saat itu berada di kantor sambil membaca koran, peneliti menanyakan terkait kegiatan yang ada di panti, kondisi lingkungan sosial, keakraban antar lansia, dll. Pak Heri banyak bercerita mengenai keadaan dan kondisi lansia yang ada di panti tersebut sehingga peneliti mendapat banyak informasi dari hasil wawancara tersebut. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Pak Heri, peneliti akan melanjutkan wawancara dengan Pak Nurcahyo selaku Ka. Sub. Bag TU. Akan tetapi, peneliti tidak melihat Pak Nurcahyo di lingkungan panti, ada beberapa simbah-simbah yang mengatakan bahwa mungkin beliau sedang berjalan-jalan disekitar lingkungan panti. Peneliti menuju ke kantor lagi dan menemui Pak Anissusilohadi untuk meminta tambahan informasi mengenai susunan pegawai, pramurukti, kegiatan panti, anggaran dana, dll untuk di foto copy. Karena Pak Nurcahyo belum datang juga, akhirnya peneliti berkunjung ke wisma-wisam yang ada di panti. Setelah beberapa

lama menunggu Pak Nurcahyo akhirnya peneliti dapat melakukan wawancara dengan beliau.

3. Tanggal 31 Maret 2016

Pada hari itu ada kegiatan pengajian bagi simbah-simbah di Masjid yang sebelumnya melakukan sholat Dhuha. Sambil menunggu simbah-simbah selesai melaksanakan sholat sunnah, peneliti menunggu di pos keamanan yang letaknya berada di depan masjid. Setelah selesai sholat, peneliti masuk ke masjid dan bergabung dengan beberapa simbah yang bersiap-siap untuk mengikuti pengajian pagi. Peneliti melihat bahwa antusias simbah-simbah dalam mengikuti kegiatan pengajian cukup tinggi dibandingkan dengan kegiatan lainnya yang ada di panti. Hal ini karena mempelajari ilmu agama dapat menambah keimanan kepada sang pencipta dan sebagai bekal di akhirat kelak. Selain itu karena jumlah lansia yang beragama Islam lebih banyak dibandingkan dengan agama-agama lain seperti Kristen dan Katolik.

4. Tanggal 2 April 2016

Hari Sabtu merupakan jadwal kegiatan senam bagi para lansia panti beserta masyarakat yang berada di luar lingkungan panti tersebut. Pada kegiatan tersebut terlihat antusias para lansia sangat tinggi, peneliti pun ikut serta dalam kegiatan senam tersebut. Selesai melakukan kegiatan senam pagi, peneliti melanjutkan proses wawancara dengan beberapa informan, diantaranya Mbah Juwanto, Mbah Siti Daroyah, dan Mbah Sucirah Elisabeth. Ketiga informan tersebut banyak memberikan informasi

yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini. Ketika memasuki adzan dhuhur, peneliti meminta izin untuk pulang karena waktunya para kelayan untuk melaksanakan ibadah sholat dan makan siang. Para pegawai panti tidak ada di panti karena hari sabtu memang tutup, tetapi hari itu akan ada tamu dari luar. Saat peneliti bersiap-siap untuk pulang, terlihat di pendopo sedang ada pelatihan bernyanyi yang sengaja dipersiapkan untuk menyambut tamu yang akan datang nanti.

5. Tanggal 5 April 2016

Hari ini merupakan jadwal dari kegiatan kesenian, terlihat ada lansia yang menuju ke lokasi yang biasa digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Tetapi, hari itu kegiatan dimulai sekitar jam 9 pagi, karena tadi pagi ada salah satu lansia yang meninggal dunia sehingga di sholatkan terlebih dahulu dan menunggu keluarganya datang. Wawancara hari ini kepada Mbah Ponirah dan Mbah Jamilah di wisma anggrek yang berada di sebelah timur pendopo panti. Proses penggalan data dengan kedua informan tersebut begitu cepat karena informasi yang diberikan kurang begitu banyak. Setelah melakukan wawancara

6. Tanggal 6 April 2016

Peneliti menuju ke kantor dan meminjam beberapa data yang dibutuhkan untuk di foto copy, karena data yang diberikan beberapa hari yang lalu masih belum cukup. Di kantor peneliti bertemu dengan beberapa karyawan lainnya yang ramah dalam memberikan pelayanan selama

proses penelitian di panti tersebut. Setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, maka peeneliti meminta izin untuk pamit pulang.

7. Tanggal 13 April 2016

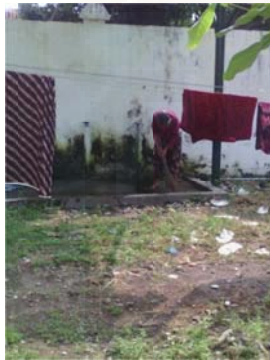
Peneliti kembali datang ke panti dan melakukan wawancara yang terakhir kepada informan 15 yaitu Mbah Sumiyati yang sedang duduk di depan wisma. Proses wawancara berlangsung lama karena informan tersebut banyak menceritakan mengenai kehidupan pribadinya di masa lalu. Peneliti akhirnya mendengarkan semua yang disampaikan sambil sesekali bertanya mengenai pertanyaan yang telah peneliti rencanakan sebelumnya.

8. Tanggal 4 Mei 2016

Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing ternyata ada beberapa data yang masi kurang, sehingga hari itu juga peneliti langsung berangkat ke lokasi untuk mencari data yang masih kurang tersebut. Seperti biasa data data yang diberikan oleh Pihak Tata Usaha langsung di foto copy dan setelah selesai langsung dikembalikan lagi. Karena peneliti menganggap data yang dibutuhkan sudah diperoleh maka peneliti langsung meminta izin untuk pamit pulang dan saat itu waktu menunjukkan pukul 13:47.

LAMPIRAN III
FOTO KEGIATAN KELAYAN

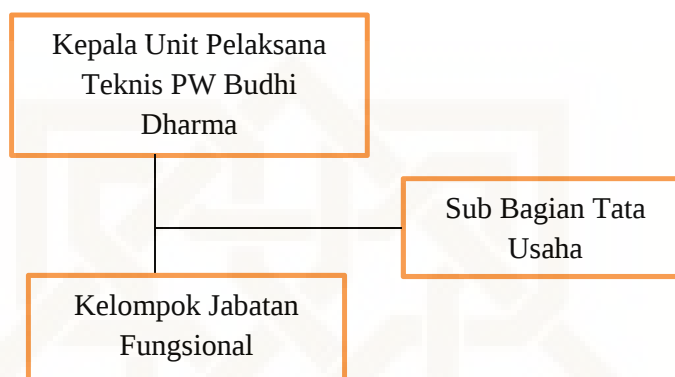




LAMPIRAN IV

Gambar 1.12

Struktur Organisasi Panti Wredha Budhi Dharma



Tabel 1.6

Daftar Pegawai Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Hery Supriyanto S.Sos	Kepala Panti Wredha	PNS
2.	RA Nurcahyo, SST	Ka. Sub Bag	PNS
3.	Drs. R Prihadi Hermantara	Pekerja Sosial	PNS
4.	Dra. Rini Purwanti	Pekerja Sosial	PNS
5.	Drs. Danang Agung Satria, M.Si	Pekerja Sosial	PNS
6.	Dra. Maria Suharsri Indaryati	Pekerja Sosial	PNS
7.	Sutikno	Pengadministrasi Umum	PNS
8.	Wijayadi	Staf Umum Rumah Tangga	PNS
9.	Supriyadi	Staf Umum Rumah Tangga	PNS

10.	Subaryani	Staf Umum Rumah Tangga Urusan Masak	PNS
11.	Kecuk Suwandi	Staf Umum Rumah Tangga Urusan Masak	PNS
12.	Priyono	Staf Urusan Barang	PNS
13.	Sri Rahayu	Staf Urusan Bendahara	PNS
14.	Anissusilohadi, SP	Tenaga Adm Umum	PNS
15.	Mulyadi	Pelaksana Kemanan	NABAN
16.	Anis Pambudi A	Pelaksana Kemanan	NABAN
17.	Weni Ikayanti A.Md	Staf Urusan Pramurukti	HONORER
18.	Anjas Monika Sari	Staf Urusan Pramurukti	HONORER
19.	Retno Hapsari Dewi	Staf Urusan Pramurukti	HONORER
20.	Husen As Shobar	Staf Urusan Pramurukti	HONORER
21.	Gunawan	Cleaning Service	HONORER
22.	Broham Fauzi P Jati	Cleaning Service	HONORER
23.	Sugiyanti	Staf Urusan Rumah Tangga Urusan Masak	HONORER
24.	G Handri Jati K	Pelaksana Keamanan	HONORER
25.	Rusuyadi	Pelaksana Keamanan	HONORER
26.	Agus Joko Suseno	Staf Urusan Pramurukti	HONORER
27.	Ferry Anggriawan	Staf Urusan Pramurukti	HONORER
28.	Tri Bawasno	Clenaing Service	HONORER
29	Apri Riyadhi	Cleaning service	HONORER

Tabel 1.7
Daftar Menu Panti Wredha Budhi Dharma Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta

No	Hari	Pagi	Siang	Sore
1.	Senin, tanggal (05, 12, 19, 26)	Orak-arik buncis, wortel, brokoli, kapri lauk : telur buah : pisang ekstra minum : susu	Sayur : bakmi lauk : tempe atau tahu minum : air putih hangat dan teh buah : jeruk ekstra : bakso	Tumis jipang dan bakso, jamur bacem tempe / tahu, (tidak digoreng) – kerupuk minum : teh dan air putih hangat
2.	Selasa, tanggal (06, 13, 20, 27)	Sayur : oseng pare pahit lauk : abon sapi Jus buah (alpukat, jambu, apel hijau, buah selang seling) minum : teh dan air putih hangat ekstra : snack	Sayur : kacang panjang, tempe, lombok hijau, pete/tumis kangkung lauk : bandeng, kerupuk udang Buah : pepaya minum : teh dan air putih hangat	Sayur : sawi hijau, wortel, dan brokoli lauk : tempe, tahu/nugget campur ekstra : sanck minum : teh dan air putih hangat
3.	Rabu, tanggal (07, 14, 21, 28)	Semur kentang dan soun lauk : telur rebus minum : teh dan air putih hangat	Sup : ayam jawa, brokoli, wortel, kentang, rolade, kapri, lontang sledri perkedel, sambal, kerupuk	Sayur trium : buncis, wortel, jamur lauk : bakwan jagung minum : teh dan air putih hangat
4.	Kamis, tanggal (01, 08, 15, 22, 29)	Oseng-oseng pepaya lauk : tempe atau tahu buah : pir minum : air putih dan teh hangat snack : snack dan susu	Sayur soto : ayam, tokolan, kubis, soun lauk : tahu, tempe, kerupuk minum : air putih hangat buah : pepaya ekstra : mie goreng	Terik tahu, tempe, lalapan lauk : otak-otak bandeng goreng minum : teh dan air putih hangat
5.	Jumat, tangga (02, 09, 16, 23, 29)	Gudeg tanpa santan lauk : telur ceplok buah : pisang minum : teh dan air putih hangat	Trancam/gudangan lauk : lele+tempe garit buah semangka minum : teh dan air putih hangat ekstra : sate	Oseng-oseng daun kates/sayir daun singkong bacem tempe/nugget/tahu minum : air putih dan teh hangat
6.	Sabtu, tanggal (03, 10, 17, 24, 31)	Oseng kacang panjang tempe, cabe hijau abon sapi buah : pepaya minum : air	Sayur bening, gambas, bayem, wortel bacem tahu tidak digoreng, sambal, kerupuk minum : air putih	Rawon daging lauk : tahu dan tempe minum : teh dan air putih hangat ekstra : snack

		putih dan teh hangat ekstra : snack dan susu	dan teh hangat buah : pisang	
7.	Minggu, tanggal (06)	Balado terong lauk : telur asin minum : air putih dan teh hangat buah : pepaya ekstra : snack	Sayur asem : jipang, kacang panjang, kacang prol, wortel bandeng presto/ikan laut, sambal, kerupuk minum : air putih hangat buah : pisang	Sayur kare : wortel, tahu, tempe, kubis, buncis lauk : telur dadar minum : air putih dan teh hangat ekstra : snack

Tabel 1.8
Jadual Kegiatan Kelayan

No.	Hari/Jam	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin : 07.30-08.15 WIB	Pengajian	
2.	Selasa: 07.30-08.15 WIB	Keterampilan	Membuat sulak dari rafia, hiasan bunga dari daun lontar, taplak meja dari anyaman benang wol dan keranjang parcel dari rotan
3.	Rabu : 09.00-10.15 WIB	Kegiatan Musik	Menggunakan alat music electone
4.	Kamis : 07.30-08.15 WIB	Pembinaan Mental Spiritual	
5.	Jumat : 08.00-selesai	Kerja Bakti Lingkungan Panti	
6.	Sabtu : 08.00-09.00 WIB	Senam lansia	

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Enni Peronika

Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 25 Februari 1993

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Desa Pundau, Kec. Sendana, Kab. Majene,
Provinsi Sulawesi Barat.

Alamat di Yogyakarta : Jl. Tridarma Gendeng Baciro Gondokusuman

Nama Ayah : Sappe

Nama Ibu : Mardaeni

Email : Enniperonika@gmail.com

Facebook : Enni Peronika

No. HP : 085842013055

B. Riwayat Pendidikan

1. SD INP Mora III : (tahun 2000-2006)
2. SMP Negeri 1 Sendana : (tahun 2006-2009)
3. SMA Negeri 2 Majene : (tahun 2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : (tahun 2012-2016)

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012-sekarang
2. Anggota UKM Korp Dakwah Islamiyyah Sunan Kalijaga Yogyakarta (Kordiska) tahun 2013-2014.